

Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD di Industri Gitar Sukoharjo

Endang Fitria Rahmawati^{1*}, Isna Qadrijati¹, Sri Mulyani² dan Dika Rahayu Widiana³

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No. 36, Ketingan, Kec. Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

³Program Studi Magister Terapan Teknik Keselamatan dan Resiko, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Jl. Teknik Kimia, Kampus ITS, Keputih, Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60111

*E-mail: ef.rahmawati@student.uns.ac.id, fitria.rahmaa@gmail.com

Abstrak

Alat Pelindung Diri (APD) memiliki fungsi melindungi seorang pekerja dari risiko bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. APD dapat digunakan untuk melindungi hanya sebagian tubuh pekerja yang kontak langsung dengan bahaya atau seluruh bagian tubuh pekerja. Penggunaan APD sangat bermanfaat bagi pekerja, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa semua pekerja mau menggunakannya. Banyak pekerja yang merasa apabila menggunakan APD akan mengganggu aktivitas pekerjaan. Hal tersebut yang dapat membuat pekerja mengalami Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) atau Penyakit Akibat Kerja (PAK). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD ditempat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, masa kerja, tingkat pendidikan dan kenyamanan penggunaan APD terhadap penggunaan APD. Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan cross sectional dimana data diambil pada saat itu juga. Sampel penelitian ini sebanyak 63 pekerja dengan teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$), pendidikan diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), masa kerja diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$) dan kenyamanan diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Dari keempat variabel bebas tersebut, variabel kenyamanan APD yang paling berpengaruh.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja, Kenyamanan, Penggunaan Alat Pelindung Diri

Abstract

Personal Protective Equipment (PPE) functions to protect part or all of the worker's body from potential hazards that can lead to accidents in the workplace. The use of PPE is very beneficial for workers, but this does not guarantee that all workers are willing to use it. Many workers feel that using PPE will interfere with their work activities. This can cause workers to experience Occupational Accidents (OA) or Occupational Diseases (OD). There are several factors that can influence worker behavior in using PPE in the workplace. This study aims to determine the correlation between knowledge of PPE, education level, work period, and

comfort of PPE on the use of PPE. This study was analytic in nature with a cross-sectional design. The sample in this research was 63 workers with the sampling technique in this study was saturated sampling. The results showed that the knowledge of PPE variable obtained a value of $p=0.003$ ($p<0.05$), education level obtained a value of $p=0.032$ ($p<0.05$), work period obtained a value of $p=0.004$ ($p<0.05$) and the comfortable feeling of use PPE obtained a value of $p = 0.000$ ($p <0.05$) for the use of PPE. Of the four independent variables, the feeling of comfortable whe use PPE variable is the most influential.

Keywords: Knowledge, Educational Level, Work Period and Feeling of Comfortable, The Used of PPE

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia tentang Alat Pelindung Diri (APD) tahun 2010 (Permenaker, 2010), APD memiliki fungsi melindungi seorang pekerja dari risiko bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. APD dapat digunakan untuk melindungi hanya sebagian tubuh pekerja yang kontak langsung dengan bahaya atau seluruh bagian tubuh pekerja. Penggunaan APD sangat bermanfaat bagi pekerja, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa semua pekerja mau menggunakannya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD ditempat kerja. Artikel ilmiah yang dibuat oleh Maria Titilia Dhema (2013), menyebutkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemakaian APD hasilnya 0,023 dan hubungan antara pendidikan pekerja dengan pemakaian APD hasilnya 0,000 yang berarti pengetahuan dan pendidikan memiliki nilai signifikan terhadap penggunaan APD. Sedangkan, menurut Gusti Permatasari (2017), menyebutkan bahwa hubungan kenyamanan APD dengan pemakaian APD hasilnya 0,002 yang memiliki arti kenyamanan APD memiliki nilai yang signifikan terhadap penggunaan APD.

Masyarakat Desa Baki, Kelurahan Mancasan, Sukoharjo mayoritas menjalankan pekerjaan yaitu industri rumahan dalam pembuatan gitar. Ada dua jenis usaha dalam pembuatan gitar, yaitu jenis usaha jasa dan jenis usaha industri. Jenis usaha jasa, hanya melakukan *finishing* gitar yaitu menggabungkan bagian badan dan stang gitar kemudian melakukan pewarnaan pada gitar. Jenis usaha industri hanya membuat bagian badan gitar atau stang gitar per industri rumahan. Faktor bahaya yang berada ditempat kerja berasal dari debu kayu serta bahan kimia dari lem dan pewarna gitar. Sedangkan APD yang digunakan yang berhubungan dengan faktor bahaya tersebut adalah masker dan sarung tangan. Penelitian ini dilakukan di industri rumahan dimana tidak banyak penelitian terkait faktor penggunaan APD diindustri sejenis.

Survei awal yang telah dilakukan pada industri pembuatan gitar bagian *finishing* didapatkan bahwa untuk pengetahuan, 9 dari 10 responden (90%) dapat menjawab kuisisioner dengan benar lebih dari 50%, sisanya 1 responden (10%) menjawab kurang dari 50%. Untuk tingkat pendidikan didapatkan bahwa 3 dari 10 responden (30%) dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), 5 responden (50%) dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), sisanya 2 responden (20%) dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk masa kerja didapatkan bahwa 5 dari 10 responden (50%) bekerja kurang dari sama dengan 5 tahun, sisanya 5 responden (50%) telah bekerja lebih dari 5 tahun. Untuk kenyamanan APD didapatkan bahwa 7 dari 10 responden (70%) menjawab kuisisioner dengan benar lebih dari 50%, sisanya 3 responden (30%) menjawab kurang dari 50%. Untuk penggunaan APD didapatkan bahwa 2 dari 10

responden (20%) telah memakai APD berupa masker dan sarung tangan, sisanya 8 responden (80%) tidak memakai APD sama sekali.

Berdasarkan dari hasil survei awal tersebut, maka penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan, masa kerja, tingkat pendidikan dan kenyamanan APD terhadap penggunaan APD. Pada penelitian sebelumnya (Titilia Dhema, 2013, Gusti Permatasari, 2017) variabel yang mempengaruhi kepatuhan APD adalah pengetahuan, kenyamanan, dan pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti terkait kepatuhan penggunaan APD meliputi pengetahuan, pendidikan, masa kerja, dan kenyamanan.

2. METODE

Subjek Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah suatu teknik dimana penentuan sampel yaitu mengambil semua anggota populasi dan digunakan sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah pekerja pembuat gitar pada bagian *finishing* dengan total pekerja 73 pekerja. Sampel penelitian ini adalah keseluruhan pekerja *finishing* dalam pembuatan gitar yaitu sebanyak 63 pekerja. Sebanyak 10 responden dari total populasi pekerja bagian *finishing* gitar telah diambil oleh peneliti dan digunakan untuk keperluan survei awal dalam penelitian ini.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pemakaian APD pada pekerja diindustri informal gitar di Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, pengukuran menggunakan kuesioner dan observasi. Terdapat empat variabel bebas, yaitu pengetahuan, pendidikan, masa kerja dan kenyamanan APD. Sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan APD.

Pengukuran menggunakan kuesioner digunakan untuk variabel pengetahuan dan kenyamanan APD. Pengetahuan APD terhadap pekerja industri rumahan pembuatan gitar diukur melalui enam pernyataan dengan memilih jawaban iya atau tidak. Pernyataan tersebut berisi tentang definisi APD, tujuan pemakaian APD, dampak tidak memakai APD, dan jenis APD yang digunakan. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan APD yaitu pengetahuan, dalam hal ini dibagi dalam dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Baik apabila mampu menjawab pernyataan sebanyak 50% dan kurang baik apabila hanya dapat menjawab pernyataan dibawah 50%. Kenyamanan APD pekerja industri rumahan pembuatan gitar diukur melalui lima pertanyaan dengan memilih jawaban yang disediakan. Pertanyaan meliputi gangguan dan kerepotan ketika menggunakan APD, rasa risih menggunakan APD, kebersihan APD, kenyamanan menggunakan APD, dan penolakan penggunaan APD. Skala pengukuran kenyamanan APD dibagi dalam dua kategori yaitu nyaman dan kurang nyaman. Nyaman apabila mampu menjawab pertanyaan sebanyak 50% dan kurang nyaman apabila hanya dapat menjawab pertanyaan dibawah 50%. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh pekerja. Masa kerja adalah lamanya pekerja mulai awal bekerja ditempat kerja sampai penelitian ini dilaksanakan dengan dua kategori yaitu lebih dari sama dengan lima tahun dan kurang dari lima tahun.

Observasi dilakukan dengan mengamati para pekerja saat melakukan proses pembuatan gitar. Kedisiplinan penggunaan APD berdasarkan observasi menggunakan *checklist* dan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu menggunakan APD dan tidak menggunakan

APD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 47 orang dan responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang. Responden yang berpendidikan SD sebanyak 29 orang, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 19 orang dan responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 15 orang. Responden yang masa kerjanya lebih dari sama dengan 5 tahun sebanyak 37 orang dan responden yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun sebanyak 26 orang. Responden yang merasa nyaman saat menggunakan APD sebanyak 26 orang dan responden yang kurang nyaman saat menggunakan APD sebanyak 37 orang. Responden yang menggunakan APD sebanyak 28 orang dan responden yang tidak menggunakan APD sebanyak 35 orang.

Analisis Bivariat

Hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD

No	Pengetahuan	Pemakaian APD				Total	P value	
		Menggunakan		Tidak menggunakan				
		N	%	N	%			
1	Baik	26	55,3	21	44,7	47	100	0,003
2	Kurang baik	2	12,5	14	87,5	16	100	
TOTAL		28	44,4	35	55,6	63	100	

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik yang menggunakan APD lengkap sebanyak 26 orang (55,3%) dan responden dengan pengetahuan yang baik akan tetapi tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 21 orang (44,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik akan tetapi menggunakan APD lengkap sebanyak 2 orang (12,5%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 14 orang (87,5%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemakaian APD.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Nur Utami (2010), yang menyebutkan bahwa hasil uji statistik *chi-square* antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$ ($\alpha<0,05$) yang secara statistik berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian Herdiana Ningsih (2018), yang menyebutkan bahwa analisis data dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri perawat di RSUD Kab. Mamuju Tahun 2018.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 47 responden pekerja *finishing* gitar sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai APD berdasarkan hasil

kuesioner. Dari hasil penelitian, hampir seluruh pekerja dalam pembuatan gitar bagian *finishing* sudah mengetahui APD, dibuktikan dengan hasil jawaban dari beberapa pertanyaan menyangkut APD. Namun, kenyataan dilapangan masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap saat melakukan pekerjaan yaitu sebesar 35 responden.

Hubungan antara pendidikan dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan pendidikan dengan penggunaan APD

No	Pendidikan	Penggunaan APD				Total		P value
		Menggunakan		Tidak menggunakan				
		N	%	N	%	N	%	
1	SD	8	27,6	21	72,4	29	100	0,032
2	SMP	10	52,6	9	47,4	19	100	
3	SMA	10	66,7	5	33,3	15	100	
TOTAL		28	44,4	35	55,6	63	100	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden dengan pendidikan akhir SD yang menggunakan APD lengkap sebanyak 8 orang (27,6) dan responden dengan pendidikan akhir SD yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 21 orang (72,4%). Kemudian responden dengan pendidikan akhir SMP yang menggunakan APD lengkap sebanyak 10 orang (52,6%) dan responden dengan pendidikan akhir SMP yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 9 orang (47,4%). Sedangkan responden dengan pendidikan akhir SMA yang menggunakan APD lengkap sebanyak 10 orang (66,7%) dan responden dengan pendidikan akhir SMA yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 5 orang (33,3%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,032$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan penggunaan APD.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Mei Dwi Prihandini (2018) tentang penggunaan alat pelindung diri pekerja yang terpapar limbah konveksi. Berdasarkan hasil penelitian Mei Dwi Prihandini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD dengan *p-value* sebesar 0,001. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian Rizki Rahmawati [8]. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,01 ($p<0,05$), yang berarti ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018.

Menurut Rizki Rahmawati (2018) menyebutkan bahwa rendahnya hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD dapat dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan APD akan tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Cara berpikir pekerja yang dimaksud adalah pekerja telah memahami bahaya apa saja yang berada dilokasi tempat kerja dan bagaimana cara mengatasinya, misalnya menggunakan APD lengkap seperti masker dan sarung tangan. Pekerja dengan status pendidikan terakhir SMA/SMK akan lebih mudah diarahkan untuk patuh menggunakan APD daripada tenaga kerja yang tidak tamat SMA/SMK atau berpendidikan terakhir lebih rendah daripada SMA/SMK.

Pekerja yang berpendidikan rendah tetapi tetap patuh menggunakan APD dikarenakan pekerja mengetahui adanya bahaya dan dampaknya bila tidak menggunakan APD. Sedangkan pekerja yang berpendidikan tinggi tetapi tidak patuh menggunakan APD dikarenakan pekerja beranggapan bahwa saat pekerja melakukan pekerjaan *finishing* tidak mengalami masalah kesehatan pada saat itu, sehingga pekerja merasa bahwa tidak menggunakan APD maka tidak akan mempengaruhi kesehatan.

Hubungan antara masa kerja dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan masa kerja dengan penggunaan APD

No	Masa Kerja (Tahun)	Pemakaian APD				Total		P value
		Menggunakan		Tidak menggunakan		N	%	
		N	%	N	%			
1	Lebih dari sama dengan 5	22	59,5	15	40,5	37	100	0,004
2	Kurang dari 5	6	23	20	77	26	100	
TOTAL		28	44,4	35	55,6	63	100	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil bahwa responden dengan masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun yang menggunakan APD lengkap sebanyak 22 orang (59,5%) dan responden dengan masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 15 orang (40,5%). Sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun yang menggunakan APD lengkap sebanyak 6 orang (23%) dan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 20 orang (77%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,004$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja responden dengan penggunaan APD.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Agus Setyawan (2020). Hasil dari uji *spearman rank* didapatkan nilai signifikansi sebesar dengan angka $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di galangan kapal Samarinda tahun 2020. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian Rahmat Hadi Iskandar (2018). Dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0,033 ($p<0,05$), berarti ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD di PT. PJB UBJ O&M PLTU Indramayu.

Jika dilihat dari hasil jawaban responden terlihat bahwa mayoritas memiliki masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun yaitu sebanyak 37 responden. Tetapi, jika dikaitkan dengan perilaku penggunaan APD responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun ini ada yang tidak memakai APD lengkap yaitu sebanyak 15 responden dari total 35 responden yang tidak memakai APD lengkap. Hal ini dikarenakan berdasarkan wawancara, pola pikir pekerja adalah apabila mereka telah bekerja dalam masa yang lama dan tidak merasakan gangguan kesehatan, maka pekerja tidak perlu menggunakan APD karena dirasa masih dalam batas aman.

Hubungan antara kenyamanan menggunakan APD dengan penggunaan APD dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan kenyamanan APD dengan penggunaan APD

No	Kenyamanan	Pemakaian APD				Total		P value
		Menggunakan		Tidak menggunakan		N	%	
		N	%	N	%			
1	0,002	22	84,6	4	15,4	26	100	
2	Kurang nyaman	6	16,2	31	83,8	37	100	
TOTAL		28	44,4	35	55,6	63	100	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil yaitu responden dengan perasaan nyaman yang menggunakan APD lengkap sebanyak 22 orang (84,6%) dan responden dengan perasaan nyaman yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 4 orang (15,4%). Sedangkan responden dengan perasaan kurang nyaman yang menggunakan APD lengkap sebanyak 6

orang (16,2%) dan responden dengan perasaan kurang nyaman yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 31 orang (83,8%). Dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara kenyamanan responden menggunakan APD dengan penggunaan APD.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Gusti Permatasari (2017). Dari hasil penelitian Gusti Permata Sari didapatkan hasil uji *chi-square* $p = 0,002$ ($p<0,05$), berarti ada hubungan antara kenyamanan pekerja bengkel las listrik dengan pemakaian APD. Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian Miftahul Jannah [3]. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai kenyamanan APD yaitu $p=0,001$ ($p<0,05$), berarti ada hubungan kenyamanan dengan perilaku penggunaan APD petani pengguna pestisida di Desa "X" tahun 2018.

Pekerja yang nyaman dalam menggunakan APD karena merasa aman bila menggunakannya saat bekerja terutama proses pengecatan. Banyaknya responden yang merasa kurang nyaman dengan pemakaian APD dikarenakan merepotkan, mengganggu dan risih saat melakukan pekerjaan, sehingga mereka enggan menggunakannya. Dari hasil analisis hubungan antara kenyamanan pemakaian APD oleh pekerja pembuatan gitar pada bagian *finishing* dengan pemakaian APD menunjukkan bahwa masih banyak pekerja yang merasa kurang nyaman dalam menggunakan APD.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang dipakai ialah uji regresi logistik berganda karena variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah nominal. Analisis multivariat adalah kelanjutan dari analisis bivariat, dengan ketentuan variabel bebasnya menunjukkan nilai $p<0,05$ pada analisis bivariatnya, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi logistik berganda

Variabel	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	1	0,026	9,736
Pendidikan	1	0,017	0,224
Masa Kerja	1	0,074	5,504
Kenyamanan APD	1	0,000	46,269

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel bebas pengetahuan memiliki nilai *odds ratio* 9,736, variabel bebas pendidikan memiliki nilai *odds ratio* 0,224, variabel bebas masa kerja memiliki nilai *odds ratio* 5,504 sedangkan variabel bebas kenyamanan memiliki nilai *odds ratio* 46,269. Sehingga, variabel bebas kenyamanan penggunaan APD memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dengan variabel bebas pengetahuan, pendidikan dan masa kerja. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas kenyamanan dapat mempengaruhi 46 kali lipat terhadap kepatuhan penggunaan APD, sedangkan variabel bebas pendidikan hanya mempengaruhi 10 kali lipat terhadap kepatuhan pemakaian APD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel bebas semua memiliki hubungan dengan variabel terikat. Dari keempat variabel bebas yang telah disebutkan, variabel kenyamanan APD yang paling mempengaruhi variabel penggunaan APD.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh pekerja maupun peneliti selanjutnya. Saran untuk pekerja meliputi saat melakukan aktivitas pekerjaan sebaiknya pekerja memakai APD lengkap yaitu masker dan sarung tangan. Pekerja meminta beberapa pengurus atau ketua paguyuban untuk mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan APD dalam pekerjaan, sehingga pekerja mengetahui risiko atau bahaya apa saja yang dapat terjadi apabila tidak menggunakan APD. Para ketua paguyuban sebaiknya meminta kepada kelurahan atau mengadakan sendiri sosialisasi terkait APD dan bahaya penggunaan bahan kimia terhadap pekerja. Para ketua paguyuban dapat memperluas materi penyuluhan terkait upaya keselamatan dan kesehatan pekerja sehingga pemahaman pekerja terkait bekerja dengan selamat dan sehat menjadi lebih baik.

Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang telah diteliti dan menambahkan variabel lain yang termasuk faktor-faktor terhadap kepatuhan pemakaian APD untuk mencari tahu faktor lain yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepatuhan pemakaian APD. Variabel tersebut dapat meliputi faktor fisika lingkungan kerja seperti suhu lingkungan kerja, ventilasi dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kombinasi antara kuesioner dengan pengukuran lingkungan kerja sehingga peneliti mendapatkan data penelitian yang semakin objektif dan dapat mempermudah responden.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dhema, M.T., Sali, I.W., & Darmadi, I.G.W., 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Pekerja terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Perusahaan Kayu Kembang Jaro Di Desa Sidakarya Denpasar Selatan Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1), pp. 59.
2. Iskandar, R.H., H. Sutangi, Handayani, S., (2018). Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Di PT. PJB UBJ O&M PLTU Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 51.
3. Jannah, M., Handari, S.R.T., (2018). Hubungan Antara Karakteristik, Kenyamanan, Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa "X" Tahun 2018. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(1), pp. 18.
4. Ningsih, H. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Tahun 2018*. Makasar : Penerbit UNHAS.
5. Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2010. Nomor : Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri.
6. Permatasari, G., Setiadi, G., Arifin., (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kenyamanan Pekerja Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Di Bengkel Las Listrik Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hsu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1), pp. 388.
7. Prihandini, M.D. (2018). *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Terpapar Limbah Konveksi (Studi Di Perusahaan Garmen X Kabupaten Brebes)*. Semarang : Penerbit UNIMUS.
8. Rahmawati, R., Pratama, A., (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 7.

9. Setiawan, A., Febriyanto, K., (2020). Hubungan Masa Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), pp. 437.
10. Utami, N. Fauzan, A. Rahman, E. (2020). *Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Kalimantan : Penerbit UNISKA